

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya globalisasi dan teknologi yang semakin pesat, banyak terjadi perubahan baik positif maupun negatif khususnya pada dunia pendidikan. Setiap orang yang berpendidikan menurut pandangan masyarakat pasti memiliki karakter dan sikap yang baik terutama dalam kehidupan di masyarakat. Namun kenyataannya anak-anak zaman sekarang baik yang masih berstatus peserta didik ataupun sudah lulus sekolah masih banyak yang menunjukkan rendahnya karakter. Ada banyak tindakan-tindakan yang sering dilakukan dan tidak mencerminkan seseorang yang berkarakter, seperti mengabaikan aturan, melakukan tindakan anarkis, tindakan yang menimbulkan kecurangan, menggunakan bahasa yang tidak sopan, dan yang lain sebagainya.¹ Hal tersebut terjadi karena menipisnya karakter peserta didik.

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki potensi cinta kebaikan, namun ketika sebuah potensi dasar yang dimiliki tidak diiringi dengan kekuatan pendidikan dan sosialisasi diri setelah terlahir ke bumi, maka seseorang dapat berubah bertingkah laku seperti binatang, bahkan lebih

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik* (Bandung: Nusa Media, 2014).

buruk dari pada itu.² Dengan begitu perlunya pembentukan karakter sejak dini akan membuat seseorang terlatih untuk bersikap baik dalam kesehariannya. Tumbuh dan kembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.³ Dalam hal ini dunia pendidikan harus turut serta bertanggung jawab dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan nasional bertujuan bukan hanya untuk mengembangkan kecerdasan akademik peserta didiknya, namun juga untuk mengembangkan kepribadian dan akhlak mulia. Tujuan pendidikan secara umum adalah menciptakan perubahan positif yang diharapkan dapat terbentuk pada peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dalam akademik saja, tetapi juga sebagai pendidik karakter dan moral peserta didiknya.⁴ Ketika karakter peserta didiknya baik, maka mutu pendidikan juga akan ikut meningkat.

² Ridho Agung Juwantara, "Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* Vol. 9, No. 2 (December 18, 2019): hal. 160.

³ Saiful Bahri, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. Tulungagung, TA'ALUM. Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 65.

⁴ Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

Karakter adalah bawaan manusia dari lahir, jiwa, hati, tabiat, sifat, budi pekerti, kepribadian, watak, perilaku, personalitas, temperamen.⁵ Karakter merupakan sifat bawaan sejak lahir. Karakter dapat dibentuk dengan adanya pendidikan, karena dengan pendidikan akan menyadarkan seseorang untuk memiliki budi pekerti yang baik sehingga akan membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang berkarakter dan berkualitas.

Pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk diterapkan oleh sekolah untuk menjadi dasar dalam pendidikan karakter anak di sekolah. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jika pendidikan merupakan pondasi kehidupan maka pendidikan karakter adalah pilar dari pendidikan tersebut.⁶ Di zaman globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat ini, pendidikan karakter perlu adanya untuk membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, namun juga berakhlak mulia, bermoral dan berintegritas.

Usaha penanaman karakter kepada peserta didik harus dimulai dari pemberian pengetahuan yang tepat dan membentuk kesadaran anak tentang bagaimana bertindak dan bersikap yang sesuai dengan moralitas sebagai awal dari pembentukan karakter. Usaha yang memiliki tujuan terencana secara sistematis untuk membentuk individu sangat diutamakan dalam

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁶ Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 5

pendidikan karakter agar individu tersebut memiliki suatu kemampuan yang dapat menentukan dan melakukan suatu hal yang lebih baik.⁷

Ada 18 nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Kemendiknas, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) bertanggung jawab.⁸ Nilai-nilai karakter tersebut perlu ditanamkan dan dibentuk sejak dini. Dalam penelitian ini, terdapat dua nilai karakter yang ditekankan yaitu nilai karakter kejujuran dan tanggung jawab.

Seperti yang kita ketahui, masih banyak peserta didik yang kurang memiliki karakter jujur dan tanggung jawab dalam kesehariannya. Seperti misal saat di sekolah mereka masih sering menyontek, bermain sendiri ketika jam pelajaran berlangsung, keluar masuk kelas tanpa ijin dari guru, tidak mengikuti sholat jamaah tanpa alasan, berbicara kotor, tidak mematuhi tata tertib, dan masih banyak lagi.

SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung merupakan salah satu sekolah berbentuk yayasan di Tulungagung yang dari dulu sampai sekarang berusaha menerapkan pendidikan madrasah diniyah berciri khas pondok pesantren. SD Islam Bayanul Azhar ini termasuk salah satu sekolah

⁷ Puspa Dianti, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, no. 1 (April 7, 2016), hal. 62.

⁸ Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas," *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol. 4, No. 1 (February 25, 2019), hal. 45.

yang sangat mengusahakan pembentukan karakter peserta didiknya karena melihat realitas saat ini, adanya pengaruh budaya luar dan semakin berkembangnya era globalisasi membuat karakter anak-anak zaman sekarang banyak yang mengalami penurunan. Pendidikan pun kebanyakan juga hanya mengedepankan aspek pengetahuan dan kecerdasan akademik saja. Sedangkan aspek etika dan moral sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin tersisihkan. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.⁹ Karena baik buruknya karakter peserta didik akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan kualitas bangsa.

Berangkat dari kekhawatiran peneliti terhadap masih banyaknya peserta didik yang mengalami krisis karakter, peneliti berniat mengamati upaya pembentukan karakter peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang tidak melaksanakan piket kalau tidak disuruh, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, dan ada yang berani mengambil barang milik temannya. Namun, dibalik fenomena-fenomena tersebut, masih banyak peserta didik lain yang mematuhi peraturan dan menunjukkan sikap

⁹ Sedyanta Santosa and Afroh Nailil Hikmah, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, 2015, hal. 63-64..

berkarakter jujur dan tanggung jawab. Seperti, tidak menyontek saat ujian, mematuhi tata tertib yang berlaku, dan lain sebagainya.¹⁰ Berkaitan akan pentingnya menjaga karakter peserta didik agar tetap terarah, guru dan pihak sekolah lainnya mengupayakan berbagai cara dalam membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didiknya tersebut.

Mengingat pentingnya karakter dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, maka pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. SD Islam Bayanul Azhar selain sudah terakreditasi unggul dan juga memiliki banyak pembiasaan-pembiasaan yang bisa menjadi peluang dalam pembentukan karakter peserta didiknya, sekolah tersebut juga memiliki visi “terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu, berorientasi pada iman, taqwa dan ilmu pengetahuan berdasarkan Al-Quran dan hadits”, yang mana visi dari sekolah tersebut bukan hanya terfokus pada transfer ilmu pengetahuan, namun juga mengarah kepada jiwa yang menjadi komandan bagi seluruh tubuh. Hal itulah yang menjadi alasan peneliti memilih SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung sebagai lokasi penelitian.

Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung. Maka dari itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik melakukan

¹⁰ Observasi awal di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung, tanggal 23 April 2024

penelitian yang berjudul, **“Pembentukan Karakter Jujur dan Bertanggung Jawab pada Peserta Didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter jujur pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pembentukan karakter bertanggung jawab pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter jujur pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter jujur dan bertanggung jawab pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, pada penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan pada penelitian yang sejenis khususnya dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang. Selain itu, juga diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik di sekolah.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberi masukan dan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab di sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan temuan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki

peraturan-peraturan sekolah dalam upaya membina kejujuran dan tanggung jawab peserta didik.

c. **Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang jelas bagi guru untuk meningkatkan upaya pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab bagi peserta didik di sekolah. Selain itu, juga agar guru senantiasa konsisten dalam meningkatkan pembinaan kejujuran dan tanggung jawab di sekolah.

d. **Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian khususnya mengenai upaya pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik di sekolah.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pembentukan Karakter

Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain yaitu membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya).¹¹

¹¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 178.

Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹² Jadi pembentukan karakter adalah sebuah usaha dalam membentuk karakter seseorang agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dalam diri, baik itu nilai karakter antara manusia dengan Tuhannya, terhadap sesama manusia, ataupun terhadap lingkungannya.

b. Jujur

Jujur merupakan salah satu karakter atau sikap yang harus ditanamkan pada peserta didik khususnya pada awal kelas rendah agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan terhadap diri sendiri maupun orang lain baik di rumah di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹³ Karakter jujur yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi yang melakukan dan mengatakan apapun dengan sebenar-benarnya.

c. Bertanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga

¹² Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

¹³ Ahmad Hariandi et al., "Implementasi Nilai Kejujuran Akademik Peserta Didik di Lingkungan Sekolah Dasar," *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 7, no. 1 (June 30, 2020), hal. 58, <https://doi.org/10.51311/nuris.v7i1.143>.

berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri.¹⁴

Dalam penelitian ini, tanggung jawab yang dimaksud adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk merealisasikan tugas dan kewajibannya.

2. Secara Operasional

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada peserta didik di SD Islam Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Kegiatan ini dapat terwujud jika seluruh komponen pendidikan, orang tua, dan masyarakat dapat berkontribusi dan berperan aktif dalam mendukung pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik tersebut. Maka dari itu, diharapkan dapat membentuk karakter jujur dan tanggung jawab peserta didik menjadi lebih baik untuk diimplementasikan dalam kesehariannya.

¹⁴ Brama Prameswara Tarigan, "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Milenial Yang Bertanggung Jawab" 7, no. 1 (n.d.).